

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI EKONOMI RUMAHTANGGA PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN BATANG TUAKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Marissa Chintia, Syaiful Hadi, Djaimi Bakce  
Department Of Agribusiness Agricultural Faculty University Of Riau  
[marissachintia@gmail.com/082285631393](mailto:marissachintia@gmail.com/082285631393)

## ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the factors that influence the economic decisions of the household paddy farmer associated with the production, allocation of working time, income, and expenditure. To answer the purpose of research conducted by econometric approach using a model of simultaneous equations with the method Two Stage Least Square (2SLS). The data used is the 2016 cross section data which obtained by interviewed 45 paddy farmers in the district of Batang Tuaka. The result showed: *Firstly*, the dominant factor affected production is harvested area. *Secondly*, the dominant factors affected allocation of working time are income of farming, allocation of working outside the farming, labor force, age of farmers, the experience of farmers, allocation of working time on farming, farmers education, and the other income of farming. *Thirdly*, the dominant factors affected other income of farming are allocation of working outside the farming, age of farmers, farmers wife education, and labor force. *Fourthly*, the dominant factors affected expenditure are household total income, family member, health expenditure, number of children school, harvested area, food consumption, household total expenditure, education invesments, and savings. Policy implications that can be taken by the government to develop paddy farming to increase the production of dried paddy in the district of Batang Tuaka is with the improvement and development of infrastructure and facilities of agriculture. The increase in production to push income needs supported by the pricing of dried paddy pro farmers and stabilize the prices of inputs.

**Keywords: household economy, paddy farmers**

---

## PENDAHULUAN

Beras merupakan komoditas strategis sekaligus merupakan makanan pokok bangsa Indonesia. Bagi petani, padi juga merupakan sumber penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup bagi jutaan penduduk Indonesia. Oleh karena itu, upaya peningkatan produksi padi harus terus dilakukan meski upaya yang harus dilakukan semakin berat dan kompleks karena selain dihadapkan pada masalah internal yang klasik juga dihadapkan dengan berbagai macam isu global dan perubahan lingkungan yang semakin buruk. Oleh

karena itu, gerakan peningkatan produksi beras nasional melalui perubahan teknologi dan adanya inovasi harus didukung oleh semua daerah di Indonesia.

Produksi padi di Provinsi Riau mengalami penurunan setiap tahun. Penurunan produksi terjadi secara terus-menerus dengan selisih penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2014, produksi padi di Provinsi Riau sebesar 245.625 ton, lebih rendah dibanding produksi pada tahun 2013 yaitu sebesar 276.138 ton. Penurunan produksi padi sawah akibat dari menurunnya luas panen

padi sawah di Provinsi Riau (Badan Ketahanan Pangan Provinsi Riau, 2015).

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dengan luas panen padi sawah terluas di Provinsi Riau yaitu seluas 25.188 Ha atau sebesar 29,61 persen total luas panen padi sawah di Provinsi Riau, dengan produksi sebesar 96.672 ton atau sebesar 28,66 persen dari total produksi padi sawah di Provinsi Riau (Badan Pusat Statistik, 2015). Kecamatan Batang Tuaka merupakan daerah penghasil padi sawah terbesar setelah Kecamatan Keritang dan Kecamatan Reteh. Luas sawah padi sawah yang dipanen (bersih) di Kecamatan Batang Tuaka pada tahun 2014 adalah seluas 2.864 Ha dengan produksi sebanyak 10.848,36 ton.

Meski usahatani padi sawah merupakan usahatani yang dilakukan secara turun-temurun oleh petani padi sawah di Kecamatan Batang Tuaka, namun pendapatan petani dari usahatani padi sawah belum mampu memenuhi kebutuhan petani. Usahatani padi sawah belum dijadikan petani sebagai pendapatan utama. Petani tidak bergantung lagi pada usahatani padi sawah, sehingga penggunaan lahan untuk tanaman padi sawah semakin menurun setiap tahun. Muhammad (2002) menyatakan bahwa perilaku pengambilan keputusan Rumah Tangga Petani dalam memproduksi, konsumsi dan bekerja merupakan satu kesatuan (terintegrasi), saling terkait, tidak terpisahkan didalam satu keputusan dengan keputusan yang lain dan harga input maupun output yang tidak dapat ditentukan oleh Rumah Tangga petani (peubah eksogen). Kajian ekonomi rumah tangga petani umumnya menggunakan model persamaan simultan.

Kajian tentang ekonomi rumah tangga yang dilakukan secara simultan pada umumnya menggunakan model ekonomi rumah tangga yang dirumuskan oleh Becker (1965). Kajian ini umumnya menggunakan pendekatan ekonometrika dengan model persamaan simultan dengan metoda *Two Stage Least Square* (2SLS). Kajian terkait dengan ekonomi rumah tangga dengan model persamaan simultan di dunia lain dilakukan oleh Matteazzi et al. (2013), Mendola (2007), Chavas et al. (2005), Findeis et al. (2003), dan Kuroda dan Yotopoulos (1978). Sementara itu, kajian tentang ekonomi rumah tangga di Indonesia dilakukan oleh Hernanto (1996), Nuraini (2013), Rochani dan Lokollo (2015), Mariyanto et al. (2015), Setiani (2015), dan Susetyanto (2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhi produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan, dan pengeluaran rumah tangga petani padi sawah. Hasil analisis faktor-faktor dominan ini digunakan untuk menganalisis dampak perubahan kebijakan pemerintah terhadap pengambilan keputusan ekonomi terkait produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan, dan pengeluaran rumah tangga petani padi sawah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2016. Desa sampel meliputi Desa Kuala Sebatu, Desa Pasir Emas dan Desa Sungai Dusun.

Sampel petani diambil secara sengaja yaitu petani yang tergabung dan aktif di

dalam kelompok tani. Jumlah keseluruhan sampel yang diambil sebanyak sebanyak 45 petani, dimana setiap desa sampel diambil masing-masingnya sebanyak diambil 15 petani.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diambil dengan cara wawancara langsung kepada petani padi sawah dengan menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan. Data dianalisis melalui tahapan sebagai berikut: (1) spesifikasi model, (2) identifikasi model, (3) estimasi model dan (4) perhitungan elastisitas.

Spesifikasi model ekonometrik ekonomi rumahtangga petani padi sawah di Kecamatan Batang Tuaka terdiri dari 11 persamaan struktural dan 6 persamaan identitas, sehingga berjumlah 17 persamaan. Jumlah peubah endogen 17 dan peubah eksogen 12, dengan total peubah dalam model 29. Jumlah peubah endogen dan eksogen terbanyak yang dimasukkan dalam suatu persamaan tertentu adalah 6 peubah.

Setelah melakukan spesifikasi model, tahap selanjutnya adalah identifikasi model. Identifikasi model perlu dilakukan pada penelitian yang menggunakan model ekonometrika persamaan simultan yang harus dilakukan identifikasi model untuk menduga parameter. Koutsoyiannis (1977), menyatakan bahwa suatu model persamaan simultan harus teridentifikasi untuk dapat diduga parameternya. Rumus identifikasi model berdasarkan *order condition* adalah sebagai berikut:

$$(K-M) \geq (G-1)$$

dimana:

K = Total peubah dalam model (peubah endogen dan peubah determinan);

M = Jumlah peubah endogen dan eksogen yang dimasukkan kedalam suatu persamaan tertentu dalam model;

G = Total persamaan (jumlah peubah endogen).

Kriteria identifikasi model dengan menggunakan *order condition* dinyatakan sebagai berikut: jika  $(K-M) = (G-1)$ , maka persamaan dalam model dinyatakan teridentifikasi secara tepat (*exactly identified*). Jika  $(K-M) < (G-1)$ , maka persamaan dalam model dinyatakan tidak teridentifikasi (*unidentified*). Jika  $(K-M) > (G-1)$ , maka persamaan dalam model dinyatakan teridentifikasi (*overidentified*) (Gujarati, 2011; Pindyck and Rubinfeld, 2000;).

Berdasarkan kriteria *order condition* setiap persamaan struktural dalam model ekonomi rumahtangga adalah teridentifikasi berlebih (*overidentified*). Metode pendugaan model yang digunakan pada model dengan persamaan simultan dengan identifikasi berlebih (*overidentified*), maka metode yang digunakan adalah *Two Stage Least Squares* (2SLS). Pendugaan nilai parameter dugaan di dalam model dianalisis dengan menggunakan program computer *Statistical Analysis System* (SAS).

Uji F digunakan untuk melihat apakah koefisien determinasi ( $R^2$ ) berpengaruh nyata atau tidak terhadap peubah endogen pada masing-masing persamaan. Menurut Gujarati (1978), nilai F dihitung menggunakan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

N = Jumlah sampel

Tahap terakhir dalam analisis data adalah Uji t. Uji t dilakukan untuk menguji apakah masing-masing peubah penjelas secara individual berpengaruh nyata atau tidak terhadap peubah endogen pada masing-masing persamaan. Menurut Gujarati (1978) uji t dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

dimana:

b = Nilai parameter

Sb = Standar error.

Dalam penelitian ini taraf nyata yang digunakan sampai pada batas 20 persen. Dengan kata lain taraf nyata 20

persen dinyatakan tidak berbeda nyata dari nol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 dapat dilihat hasil pendugaan parameter pada persamaan-persamaan dalam model ekonomi rumahtangga petani padi sawah. Nilai  $R^2$  pada model keputusan ekonomi rumahtangga petani padi sawah berkisar antara 0,52992 sampai 0,98890. Nilai statistik uji F berkisar antara 7,67 sampai 890,72; berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen. Secara keseluruhan tanda parameter dugaan pada model yang dibangun sudah sesuai dengan teori maupun logika ekonomi.

Tabel 1. Hasil Pendugaan Parameter Persamaan dalam Model Ekonomi Rumahtangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Batang Tuaka

Persamaan/Peubah	Notasi	Parameter Dugaan	t-hitung	Pr>  t
<b>Produksi</b>				
1. Produksi Gabah Kering Giling	Q			
Intercept	-	5,120,690	1,35	0,1854
Luas Panen Padi Sawah	LPPS	3,290,430	9,68	<,0001
Total Tenaga Kerja Dalam Usahatani	TTKU	1,181,690	0,59	0,5611
Biaya Sarana Produksi	BSP	0,000162	0,91	0,3707
$R^2=0,87741$ ;		FValue=97,82;		Pr>F=<,0001
<b>Alokasi Waktu Kerja</b>				
2. Alokasi Waktu Kerja Dalam Usahatani	CKDU			
Intercept	-	146,3706	3,83	0,0005
Pendapatan Dalam Usahatani	PPD	4,71E-03	3,89	0,0004
Alokasi Waktu Kerja Luar Usahatani Padi Sawah	CKLU	-0,51311	-2,83	0,0074
Jumlah Angkatan Kerja Rumahtangga	AKP	1,566,742	2,23	0,0313
Umur Petani	UP	1,135,674	1,93	0,0609
Pengalaman Kerja Petani	PKP	-211,828	-2,82	0,0609
$R^2=0,53810$		FValue=9,09;		Pr>F=<,0001
3. Tenaga Kerja Luar Keluarga	TKLP			
Intercept	-	-246,164	-2,42	0,0204
Pendapatan Dalam Usahatani	PPD	1,81E-03	4,66	<,0001
Alokasi Waktu Kerja Dalam Usahatani	CKDU	-0,02639	-0,61	0,5450
Jumlah Angkatan Kerja Rumahtangga	AKP	-378,177	-2,98	0,0050
Umur Petani	UP	0,614141	3,53	0,0011
Pengalaman Kerja Petani	PKP	-0,39773	-1,83	0,0753
Pendidikan Petani	EP	1,124,001	2,24	0,0308
$R^2=0,54766$		FValue=7,67;		Pr>F=<,0001
4. TTKU = CKDU + CKLU	TTKU = Total Alokasi Waktu Kerja Dalam Usahatani			
5. Alokasi Waktu Kerja Luar Usahatani Padi Sawah	CKLU			
Intercept	-	1,609,536	5,09	<,0001
Pendapatan Luar Usahatani	PPLU	3,31E-03	3,41	0,0015
Jumlah Angkatan Kerja Rumahtangga	AKP	1,448,820	2,20	0,0338
Alokasi Waktu Kerja Dalam Usahatani	CKDU	-0,45262	-3,58	0,0009
Umur Petani	UP	-0,62932	-1,64	0,1084
$R^2=0,54119$		FValue=11,80;		Pr>F=<,0001
6. TCKP = CKDU + CKLU	TCKP = Total Alokasi Waktu Kerja Rumahtangga Petani			
<b>Pendapatan</b>				
7. PPD = RTR - TBU	RTR = Penerimaan Petani			

Persamaan/Peubah	Notasi	Parameter Dugaan	t-hitung	Pr>  t
TBU = Total Biaya Usaha				
8. TBU = UG + BSP	UG = Upah Gaji BSP = Biaya Sarana Produksi			
9. Pendapatan Luar Usahatani				
Intercept	PPLU	-7517997	-1,44	0,1586
Alokasi Waktu Kerja Luar Usahatani	CKLU	72916,97	2,45	0,0188
Umur Petani	UP	175194,4	2,63	0,0121
Pendidikan Istri Petani	EIP	644802,4	2,38	0,0220
Jumlah Angkatan Kerja Rumahtangga	AKP	2606795	2,22	0,0323
$R^2=0,52992$		FValue=11,27;		Pr>F=<,0001
10. PPT = PPD + PPLU				
PTP = Pendapatan Total Petani				
<b>Pengeluaran</b>				
11. Konsumsi Pangan				
Intercept	KPP	-	598041,4	0,21
Pendapatan Total Petani	PTP	0,305428	3,48	0,0012
Jumlah Anggota Rumahtangga	JANP	2698970	4,43	<,0001
Investasi Pendidikan	IEP	-0,16645	-0,69	0,4967
$R^2=0,64079$		FValue=24,38;		Pr>F=<,0001
12. Konsumsi Non Pangan				
Intercept	KNPP	-	2413035	4,58
Pendapatan Total Petani	PTP	0,006999	0,51	0,6103
Investasi Pendidikan	JANP	424035,6	3,43	0,0014
Konsumsi Pangan Petani	KPP	-0,01914	-0,61	0,5452
Pengeluaran Kesehatan	KK	-0,66476	-2,03	0,0485
$R^2=0,55265$		FValue=12,35;		Pr>F=<,0001
13. KTP = KPP + KNPP				
KTP = Konsumsi Total Petani				
14. Investasi Pendidikan				
Intercept	IEP	-	-749798	-0,66
Pendapatan Total Petani	PTP	0,023851	0,77	0,4452
Jumlah Anak Sekolah	JASP	2358000	9,85	<,0001
$R^2=0,71564$		FValue=52,85;		Pr>F=<,0001
15. Investasi Pada Usahatani Padi Sawah				
Intercept	IUP	-	655639,5	0,32
Pendapatan Total Petani	PTP	0,162212	1,64	0,1093
Luas Panen Padi Sawah	LPPS	61780368	35,97	<,0001
Konsumsi Pangan Petani	KPP	-0,26991	-1,93	0,0602
$R^2=0,97688$		FValue=577,34;		Pr>F=<,0001
16. Pengeluaran rekreasi				
Intercept	KRP	-	-930424	-2,32
Pendapatan Total Petani	PTP	0,904331	9,19	<,0001
Konsumsi Total Petani	KTP	-0,91916	-9,49	<,0001
Investasi Pendidikan Petani	IEP	-0,91721	-9,02	<,0001
Tabungan	TABP	-0,87264	-8,65	<,0001
$R^2=0,79590$		FValue=38,99;		Pr>F=<,0001
17. Tabungan				
Intercept	TABP	-	-2794146	-3,53
Pendapatan Total Petani	PTP	0,958222	41,53	<,0001
Konsumsi Total Petani	KTP	-0,93277	-27,87	<,0001
Pengeluaran Kesehatan	KK	-0,51231	-1,08	0,2860
Investasi Pendidikan	IEP	-0,97473	-23,71	<,0001
$R^2=0,98890$		FValue=890,72;		Pr>F=<,0001

Pada blokproduksidalam persamaan produksi gabah kering giling secara bersama-sama semua peubah penjelas tersebut berpengaruh nyata terhadap produksi gabah kering giling, yang ditunjukkan dengan nilai  $R^2=0,87741$ . Nilai  $R^2$  sebesar 0,87741 yang berarti bahwa 87,74 persen keragaman produksi gabah kering

giling dapat dijelaskan oleh peubah penjelas yang membangun persamaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Persamaan produksi gabah kering giling dibangun oleh tiga peubah penjelas yang dapat menjelaskan keragaman produksi gabah kering giling. Namun, dilihat dari

nilai  $Pr > |t|$  faktor dominan yang mempengaruhi produksi gabah kering giling adalah luas panen padi sawah karena memiliki nilai  $Pr > |t|$  dibawah 0,2. Semakin besar luas panen padi sawah maka akan semakin besar pula jumlah produksi gabah kering giling yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya apabila terjadi alih fungsi lahan yang mengakibatkan luas panen padi sawah berkurang maka produksi gabah kering giling akan berkurang.

Padablok alokasi waktu kerja dapat dinyatakan bahwa: *Pertama*, faktor-faktor dominan yang mempengaruhi alokasi waktu kerja dalam usahatani adalah pendapatan petani dalam usahatani, alokasi waktu kerja luar usahatani padi sawah, jumlah angkatan kerja rumahtangga, umur petani, dan pengalaman kerja. apabila pendapatan petani dalam sudah mencukupi *Kedua*, pendapatan dalam usahatani, jumlah angkatan kerja rumahtangga, umur petani, pengalaman kerja petani, dan pendidikan petani merupakan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Alokasi waktu kerja dalam usahatani bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi penggunaan tenaga kerja luar keluarga karena sekalipun petani padi sawah di Kecamatan Batang Tuaka selalu bekerja di sawah namun mereka tetap menggunakan buruh untuk mengerjakan kegiatan penanaman dan panen. *Ketiga*, faktor-faktor dominan yang mempengaruhi alokasi waktu kerja luar usahatani adalah pendapatan luar usahatani, jumlah angkatan kerja rumahtangga, alokasi waktu kerja dalam usahatani, dan umur petani.

Pada blok pendapatan dalam persamaan pendapatan luar usahatani semua

peubah penjelas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan luar usahatani, yang ditunjukkan dengan nilai  $R^2=0,52992$ . Nilai  $R^2$  sebesar 0,52992 yang berarti bahwa 52,99 persen keragaman pendapatan luar usahatani dapat dijelaskan oleh peubah penjelas yang membangun persamaan, sedangkan 47,01 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Berdasarkan nilai  $Pr > |t|$  faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan luar usahatani adalah alokasi waktu kerja luar usahatani, umur petani, pendidikan istri petani, jumlah angkatan kerja rumahtangga.

Pada blok pengeluaran dapat dinyatakan bahwa: *Pertama*, faktor-faktor dominan yang mempengaruhi konsumsi pangan rumahtangga petani padi sawah adalah pendapatan total petani dan jumlah anggota rumahtangga. *Kedua*, investasi pendidikan dan pengeluaran kesehatan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi non pangan rumahtangga petani padi sawah. *Ketiga*, faktor dominan yang mempengaruhi investasi pendidikan adalah jumlah anak sekolah rumahtangga petani. *Keempat*, faktor-faktor dominan yang mempengaruhi investasi pada usahatani padi sawah adalah pendapatan total petani, luas panen padi sawah, dan konsumsi pangan rumahtangga petani padi sawah. *Kelima*, pendapatan total petani, konsumsi total petani, investasi pendidikan, serta tabungan merupakan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rekreasi. *Keenam*, tabungan dipengaruhi oleh pendapatan total petani, konsumsi total petani, dan investasi pendidikan.

Pendapatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada konsumsi rumahtangga petani padi sawah di Kecamatan Batang Tuaka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kuroda dan Yotopoulos (1978), pendapatan rumahtangga yang bersumber dari keuntungan usahatani dan penjualan jasa akan dialokasikan untuk mengkonsumsi barang dan jasa.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

Pada blok produksi faktor dominan yang mempengaruhi produksi gabah kering giling adalah luas panen padi sawah. Pada blok alokasi waktu kerja, faktor-faktor dominan yang mempengaruhi alokasi waktu kerja dalam usahatani adalah pendapatan petani dalam usahatani, alokasi waktu kerja luar usahatani padi sawah, jumlah angkatan kerja rumahtangga, umur petani, dan pengalaman kerja. Pendapatan dalam usahatani, jumlah angkatan kerja rumahtangga, umur petani, pengalaman kerja petani, dan pendidikan petani merupakan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Sedangkan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi alokasi waktu kerja luar usahatani adalah pendapatan luar usahatani, jumlah angkatan kerja rumahtangga, alokasi waktu kerja dalam usahatani, dan umur petani. Pada blok pendapatan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan luar usahatani adalah alokasi waktu kerja luar usahatani, umur petani, pendidikan istri petani, dan jumlah angkatan kerja petani. Pada blok pengeluaran, faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga adalah pendapatan

total rumahtangga dan jumlah anggota keluarga rumahtangga petani. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi non pangan adalah jumlah anggota keluarga rumahtangga petani padi sawah dan pengeluaran kesehatan rumahtangga. Jumlah anak sekolah rumahtangga petani adalah faktor dominan yang mempengaruhi investasi pendidikan rumahtangga. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi investasi pada usahatani padi sawah adalah pendapatan total petani, luas panen padi sawah, dan pengeluaran konsumsi pangan. Pendapatan total petani, total pengeluaran konsumsi rumahtangga, investasi pendidikan petani, dan tabungan petani merupakan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rekreasi rumahtangga petani padi sawah. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi tabungan petani adalah pendapatan total petani, total pengeluaran konsumsi rumahtangga, dan investasi pendidikan rumahtangga petani.

Implikasi kebijakan yang dapat diambil pemerintah untuk meningkatkan produksi gabah kering giling di Kecamatan Batang Tuaka berdasarkan temuan di atas adalah dengan perbaikan dan pembangunan prasarana dan sarana pertanian khususnya irigasi sehingga Indeks Pertanaman dan luas panen terus meningkat. Peningkatan produksi untuk mendorong peningkatan pendapatan dalam usaha perlu didukung dengan penetapan harga gabah kering giling yang pro petani dan menstabilkan harga sapirodus khususnya pupuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. 2015. Buku Statistik-BKP-2015. Badan Ketahanan Pangan Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Becker, G.S. 1965. A Theory of The Allocation of Time. *The Economic Journal* 75(299): 493-517
- Chavas, J. P., R. Petrie and M. Roth. 2005. Farm Household Production Efficiency: Evidence From The Gambia. *American Journal of Agricultural Economics* 87(1): 160-179.
- Findeis, Jill L., Hema Swaminathan and Anuja Jayaraman. 2003. Agricultural Household-Firm Units: Adjustments to Change. Workshop on Agricultural Policy Reform and Adjustment Imperial College, Wye, October 23-25, 2003. IAPRAP, London.
- Gujarati, D. 2011. Dasar-dasar Ekonometrika. Salemba Empat, Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Koutsoyiannis, A. 1977. Theory of Econometrics. McGraw-Hill Publishing Co, New York.
- Kuroda, Yoshimi and Pan Yotopoulos. 1978. A Microeconomic Analysis of Production Behavior of the Farm Household in Japan: A Profit Function Approach. *The Economic Review* 29:115- 129.
- Mariyanto, Joko, Dwiastuti, dan Hanani. 2015. Model Ekonomi Rumah Tangga Pertanian Lahan Kering di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Universitas Brawijaya, Malang.
- Matteazzi, E., Martina Mernon, Federico Perali. 2013. An Equilibrium Analysis of a Collective Farm-Household Model: Policy and Welfare Simulation. Working Paper Series Department of Economics University of Verona Number 20.
- Mendola, Mariapia. 2007. Farm Household Production Theories: A Review of “Institutional” and “Behavioral” Responses. *Asian Development Review* 24(1): 49-68.
- Muhammad, Sahri. 2002. Kajian Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Jawa Timur: Analisis Simulasi Kebijakan, Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. PPS IPB. Bogor. Disertasi S-3.
- Nuraini, Nina. 2013. Analisis Kualitas Hidup Petani Pangan Di Desa Dringu Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Pindyck, Robert S. and Daniel L Rubinfeld. 2000. *Econometric Models and Economic Forecasts*. McGraw-Hill Publishing Co, New York.
- Rochaeni, Siti dan Erna M Lokollo. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah tangga Petani di Kelurahan Setugede Kota Bogor. *Jurnal Agro Ekonomi* 23(2): 133-158.
- Setiani, 2015. Produksi Padi Dan Jagung Dalam Ekonomi Rumah Tangga Petani Lahan Sawah: Model Dan Simulasi Kebijakan (Studi Kasus Di Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang). 10(2) : 1-12
- Suratijah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Susetyanto, Sinaga BM, Saragih B, Harianto, Ratnawati dan Damardjati, 2012. Model Ekonomi Rumah



Tangga Petani Kedelai Analisis  
Dampak Kebijakan  
terhadap Tenaga Kerja,  
Pendapatan, dan Pengeluaran. 27(2):  
1-12.

Taylor, J Edward and Irma Adelman. 2003.  
Agricultural Household Models:  
Genesis, Evolution, and Extensions.  
Review of Economic of The  
Household 1(1): 33-5.